

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menjadi negara maju di masa depan. Salah satu alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah tersedianya sumber daya alam yang melimpah. Namun untuk menjadi negara yang maju secara ekonomi dan aspek lainnya, tentu tidak bisa diraih dengan hanya mengandalkan sumber daya alam saja. Selain karena berbagai faktor yang menyebabkan terhambatnya kemajuan bangsa, masalah klasik seperti kekurangan modal sering menjadi momok suatu negara berkembang untuk segera memulai percepatan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting yang tentu menjadi tujuan utama pemerintah Indonesia mulai dari pembangunan daerah hingga pembangunan berskala nasional.

Sampai sejauh ini sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Namun, seperti yang kita ketahui bersama perekonomian di Indonesia masih cenderung rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi ini mengakibatkan Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomian dari pengaruh internal dan eksternal. Salah satu contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan membuka peluang untuk investasi asing. Dengan adanya investasi asing ini pemerintah mendapatkan penerimaan pajak, sedangkan masyarakat diuntungkan dengan terbukanya lowongan pekerjaan meskipun tidak sedikit yang menganggap bahwa dengan banyak pemodal asing yang berinvestasi di Indonesia akan membuat orang asing menguasai industri dalam negeri

Sejak kebijakan tentang investasi dari pihak asing ini dibuka dan dijalankan sampai dengan sekarang sudah banyak sekali investor dari berbagai negara di dunia yang telah menanamkan modal di Indonesia. Bidang investasipun beragam, mulai dari investasi dalam bentuk bangunan gedung, perdagangan hingga yang paling banyak peminatnya yaitu bidang industri. Untuk bidang industri sendiri banyak juga jenis-jenis industri yang telah ada di Indonesia, mulai dari industri tekstil hingga industri otomotif. Dari bidang industri otomotif, para investor tentu paham dengan baik bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan dalam usia produktif ditambah lagi dari segi upah, di Indonesia tentu tidak setinggi jika dibandingkan dengan negara asal investor tersebut.

Dalam bidang industri otomotif, Jepang merupakan salah satu investor yang telah menanamkan modalnya di Indonesia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang yang relatif baik menjadi salah satu latar belakang pesatnya investasi Jepang di Indonesia. Selain itu, kondisi iklim bisnis di Jepang yang saat ini terpengaruh dengan kenaikan pajak dan demografi penduduk yang didominasi oleh usia lanjut mendorong para investor Jepang akan semakin membanjiri pasar bisnis Indonesia. Salah satu dari sekian banyak perusahaan industri otomotif Jepang yang berinvestasi ke Indonesia adalah perusahaan bernama Ftech inc. Pada tahun 2012 Ftech inc memutuskan untuk mendirikan anak perusahaan di Indonesia dengan nama PT. F.TECH INDONESIA dan pada 17 Februari 2013 perusahaan tersebut telah terdaftar secara resmi di Indonesia. Tidak berbeda dengan perusahaan induknya di Jepang, PT.F.TECH INDONESIA adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang memproduksi suku cadang dan aksesoris kendaraan roda empat.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pelaku industri otomotif pun merasa tertantang untuk memenuhi kebutuhan permintaan konsumen yang beraneka ragam dengan memberikan pelayanan dan kualitas terbaik dari suatu produk. Dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih baik, tentu ini dapat tercapai apabila terdapat sistem operasional yang baik pula dalam internal perusahaan. Begitu juga dengan PT. F.TECH INDONESIA, guna memenuhi permintaan dari konsumen dan juga untuk tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan supaya dapat terus bersaing dengan

para kompetitor, mereka terus membangun sistem operasional internal yang baik, menyusun strategi yang selalu brilian dengan menggabungkan ide-ide dari segala aspek dan kalangan.

Dalam proses alih teknologi operasional internal dan berbagai kegiatan harian lainnya, penggunaan bahasa Jepang dalam berkomunikasi antara pihak Jepang dan pihak lokal tentu tidak bisa dihindari. Untuk dapat berkomunikasi dan terhubung satu sama lain, dalam dunia kerja seseorang dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dikerjakan. Selain itu, mereka dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan sesama karyawan lokal lainnya, juga dengan pihak Jepang sehingga terjalin sebuah kerjasama yang dinamis. Dalam berkomunikasi pun tentu harus ada pengertian dan pemahaman maksud dari apa yang disampaikan oleh lawan bicara terlebih lagi pada saat kita berbicara dengan orang asing di mana terdapat perbedaan dari segi bahasa, budaya dan kebiasaannya. Dengan adanya perbedaan tersebut akan tampak sekali kesulitan dalam memahami maksud dari apa yang dibicarakan oleh lawan bicara padahal kita berada dalam satu perusahaan dan mungkin satu tim kerja yang dituntut untuk saling aktif berkomunikasi satu sama lain

Komunikasi tersebut dirasa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa peranan dari seorang *interpreter*, di mana *interpreter* inilah yang akan menjadi penyambung lidah antara karyawan lokal dengan pihak Jepang meskipun tidak bisa dipungkiri juga bahwa penggunaan bahasa Inggris dapat bermanfaat ketika seorang karyawan lokal hendak berbicara / berkomunikasi dengan pihak Jepang. Namun, apabila kemampuan bahasa Inggris dari kedua belah pihak tidak bagus maka di situlah semua komunikasi mau tidak mau dengan menggunakan bahasa Jepang. Seorang *interpreter* pasti membutuhkan proses untuk dapat menyampaikan apa yang lawan bicara ingin sampaikan dengan baik dan lancar. Proses ini kadang dapat berlangsung lama. Proses adaptasi pun menjadi sangat penting bagi seorang *interpreter*. Secara umum tugas seorang *interpreter* adalah menyampaikan dengan baik dan benar apa yang diucapkan/ diutarakan oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi. Meskipun terlihat sederhana yaitu menyampaikan isi masalah yang disampaikan dari bahasa asal ke dalam bahasa sasaran, namun pada aktualnya tidak sedikit seorang *interpreter* menemui kesulitan dalam melaksanakannya. Kesulitan ini lazim

ditemukan atau dialami oleh seorang *interpreter* yang masih pemula atau mereka yang belum memiliki pengalaman menjadi seorang *interpreter* sebelumnya. Beberapa faktor menjadi penyebab terjadinya hal tersebut, namun yang menjadi salah satu faktor terpenting adalah pada saat belajar bahasa Jepang di universitas mereka mungkin belum pernah diajarkan bagaimana menjadi seorang *interpreter*.

Lebih lanjut, ketika seorang *interpreter* memasuki dunia perusahaan mereka dihadapkan pada beberapa hal dan masalah-masalah kompleks yang mungkin belum pernah mereka bayangkan ketika masih berada di bangku kuliah. Seorang *interpreter* pemula kerap mengalami kesulitan / kendala ketika mereka harus menerjemahkan suatu *meeting* atau pertemuan atau ketika menerjemahkan secara lisan. Sedikit berbeda dengan ketika mereka menerjemahkan suatu dokumen atau penerjemahan tertulis. Ketika kita menerjemahkan tertulis kita masih memiliki waktu untuk memilih padanan kata / kalimat yang tepat sedangkan ketika penerjemahan lisan semua dituntut harus berfikir cepat dan menemukan kata-kata tepat pada saat itu juga. Meskipun penerjemahan tertulis tampak lebih mudah, namun sebenarnya bagi seorang *interpreter* pemula kemungkinan mengalami kesulitan atau menemui kendala tetaplah ada. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara apa yang dipelajari selama masa belajar di universitas dengan bahasa-bahasa atau istilah-istilah yang digunakan di perusahaan. Pada waktu di bangku kuliah atau ketika belajar, seseorang belajar bahasa Jepang yang lebih bersifat umum, sedangkan ketika masuk ke dalam dunia kerja atau perusahaan seorang *interpreter* tersebut dihadapkan pada bahasa-bahasa / istilah-istilah yang mungkin dari bahasa asalnya saja dia belum mengetahuinya. Misalkan ketika seorang *interpreter* pemula yang baru lulus kuliah ditempatkan di bagian produksi suatu perusahaan, kemungkinan besar *interpreter* tersebut akan mengalami kesulitan di awal masa kerjanya.

Kondisi di PT. F.TECH INDONESIA tidaklah jauh berbeda. Saat ini termasuk penulis ada 3 orang karyawan di perusahaan tersebut yang bekerja sebagai Staf *Interpreter*. Sesuai dengan sebutan jabatan tersebut, meskipun pekerjaan utama mereka adalah *interpreter*, mereka juga harus membantu mengerjakan beberapa hal yang bersifat administrasi kantor. Dari ke-3 orang (*interpreter*) tersebut, bekerja di PT. F.TECH

INDONESIA adalah pengalaman pertama kali mereka bekerja sebagai seorang *interpreter*. Dengan kata lain ke-3 orang tersebut adalah seorang *interpreter* pemula. Sesuai dengan uraian di atas, sebagai seorang *interpreter* pemula dapat dipastikan pernah mengalami kesulitan. Kesulitan yang mungkin saat ini sudah dapat diatasi oleh *interpreter* tersebut, atau bahkan sampai saat ini masih kerap menemukan kesulitan atau kendala-kendala baru. Sebagai contoh, sampai dengan saat ini penulis masih bekerja di PT. F.TECH INDONESIA sebagai *interpreter*. Saat awal masuk bekerja penulis berada di Departemen HR&GA dan lebih sering menerjemahkan pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan *General Affair*. Penulis sempat mengalami kesulitan ketika menerjemahkan hal-hal yang terkait dengan perizinan kerja, dan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu, ketika menerjemahkan hal-hal yang terkait dengan permasalahan *Human Resource Departement* maka seorang *interpreter* dihadapkan pada kesulitan dalam penerjemahan bahasa kontrak kerja dan kontrak lainnya. Setelah beberapa waktu maka perusahaan menambahkan pekerjaan penulis yaitu menerjemahkan beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Selain beberapa kendala teknis di atas, terdapat pula kendala non-teknis seperti bagaimana seorang *interpreter* menerjemahkan ketika kondisi kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi sedang emosi. Di antara keduanya saling mengeluarkan perkataan yang kurang sopan. Apakah *interpreter* harus menerjemahkan mentah-mentah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran begitu saja atau bolehkah *interpreter* menyamakan perkataan namun tidak mengurangi maksud dan isi pembicaraan. Seorang *interpreter* yang pada saat masa belajar mungkin saja tidak pernah mempelajari mengenai hal-hal tersebut di atas. namun kondisi itu harus mereka hadapi ketika masuk ke dunia perusahaan khususnya ketika menjadi seorang *interpreter*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian skripsi yang berjudul “KENDALA YANG DIHADAPI INTERPRETER DALAM PERUSAHAAN JEPANG DI INDONESIA KHUSUSNYA DI PT.FTECH INDONESIA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semua orang Jepang yang ada di PT. F.TECH INDONESIA belum dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan lancar.
2. Tidak semua karyawan di PT. F.TECH INDONESIA dapat berbicara dalam bahasa Inggris atau bahasa Jepang.
3. Untuk menjadi seorang *interpreter* yang bagus membutuhkan proses yang kadang berlangsung lama.
4. Tidak semua mahasiswa lulusan program studi bahasa atau sastra Jepang bisa terjun langsung dan bekerja sebagai seorang *interpreter* dalam sebuah perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis melakukan pembatasan masalah yaitu Peranan *Interpreter* pada PT. F.TECH INDONESIA.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan seorang *interpreter* dalam sebuah perusahaan khususnya di PT. FTECH INDONESIA ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh seorang *interpreter* pemula pada awal masa bekerja ?
3. Strategi apa sajakah yang harus dimiliki seorang *interpreter* agar dapat menyampaikan pesan dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan seorang *interpreter* dalam sebuah perusahaan khususnya di PT. F.TECH INDONESIA
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh seorang *interpreter* (lulusan baru) pada awal masa bekerja sebagai *interpreter*.
3. Untuk mengetahui strategi yang harus dimiliki seorang *interpreter* agar dapat menyampaikan dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh kedua belah pihak

### **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penyusunan deskriptif analisis di mana metode ini adalah metode yang menitikberatkan pada penjelasan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan dijelaskan kemudian dianalisis. Data-data yang ditampilkan atau dijelaskan dalam tulisan ini merupakan hasil dari kajian secara langsung penulis selama bekerja di perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang terkandung di dalam tulisan ini sebagian besar berasal dari pengalaman pribadi penulis yang sampai penulisan penelitian ini dilakukan masih bekerja sebagai *interpreter* di PT.F.TECH INDONESIA. Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah buku yang berjudul “PEDOMAN BAGI PENERJEMAH” karangan Rhocayah Machali. Lalu beberapa data diambil dari internet dan buku yang penulis baca sebagai referensi dari perpustakaan UNSADA.

### **1.7 Landasan Teori**

Landasan Teori dalam penelitian ini meliputi :

#### **1.7.1 Kendala**

Kendala atau halangan, rintangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bila mengacu pada manajemen berarti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pencegahan

pelaksanaan. Bila mengacu pada fisika berarti hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda / suatu sistem.

### 1.7.2 Penerjemahan dan Penerjemah

#### a) Pengertian Penerjemahan :

Penerjemahan adalah “ the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL) ”, (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran).

(Catford dalam Rochayah Machali, 2000:5). Newmark memberikan definisi yang tidak jauh berbeda yaitu penerjemahan adalah : “ rendering the meaning of the text into another language in the way that the author in-tended the text ”, ( menerjemahkan makna suatu teks dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengarang ) (Newmark dalam Rochayah Machali, 2000:5) . Secara luas terjemah dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mentransfer seperangkat informasi atau pesan (*message*) – baik *verbal* maupun *non-verbal* – dari informasi asal atau informasi sumber ke dalam informasi sasaran. (Suhendra Yusuf, Teori Terjemah, 1994:8).

Dari definisi-definisi tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalihbahasakan teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran agar maksud penutur tersampaikan.

#### b) Pengertian *Interpreter* / *Penerjemah*

Penerjemah adalah seorang yang terlibat dalam praktik penggunaan dua bahasa (atau lebih) secara bergiliran benaknya adalah fokus atau tempat terjadinya kontak bahasa-bahasa itu (Suhendra Yusuf ;1994:54).

Dengan kata lain penulis mendefinisikan bahwa penerjemah / *interpreter* adalah orang yang melakukan proses kegiatan penerjemahan suatu teks / kalimat dari bahasa sumber ke dalam teks / kalimat bahasa sasaran.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis pribadi adalah sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyusunan karya ilmiah serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai teori penerjemahan, metode penerjemahan dan sebagainya.
2. Manfaat bagi pembaca, dapat menjadi salah satu bacaan yang dapat dijadikan referensi dan panduan apabila seseorang ingin menjadi seorang *interpreter*.
3. Manfaat bagi universitas, semoga dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan program pendidikan agar anak didik dapat segera langsung terjun ke dunia kerja ketika lulus kuliah.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Dalam BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Dalam BAB II GAMBARAN UMUM, menjelaskan gambaran umum mengenai pengertian terjemah dan penerjemah, klasifikasi, metode penerjemahan, fungsi dan prinsip-prinsip penerjemahan, profil perusahaan, bidang bisnis perusahaan, dan lain-lain

Dalam BAB III KENDALA YANG DIHADAPI INTERPRETER DALAM PERUSAHAAN JEPANG DI INDONESIA KHUSUSNYA DI PT.FTECH INDONESIA, bab ini berisikan hasil analisis penulis mengenai peranan penerjemah / *interpreter* di PT. F. TECH INDONESIA, kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang penerjemah baru/*fresh graduate* ketika memasuki area kerja sebagai penerjemah / *interpreter*, strategi yang harus dimiliki seorang *interpreter* agar dapat menyampaikan pesan dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak

Dalam BAB IV KESIMPULAN, berisi tentang rangkuman atau kesimpulan dari semua analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang penulis hendak sampaikan.

